

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang diselenggarakan di Indonesia sekarang ini memprioritaskan pada sektor industri, baik industri besar, industri menengah maupun industri kecil. Keberadaan industri kecil yang tersebar di masyarakat Indonesia telah memberikan andil yang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia, terutama setelah terjadinya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkokoh struktur industri nasional.¹

Pertumbuhan industri berpotensi menambah lapangan kerja dan menyebabkan kurangnya jumlah pengangguran. Produktifitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan sehingga kesejahteraan dapat terwujud karena tingginya produktifitas berarti keuntungan akan tinggi dan upah juga tinggi. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia menghadapi suatu persoalan yang juga dihadapi negara-negara yang berkembang lainnya. Masalah tersebut adalah masalah ketenaga kerjaan, dimana jumlah pertambahan tenaga kerja

¹ Dhanang Dwi Purnama., *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Prouksi Industri Tahu (Kasus di Desa Sragen Waten, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah)*. (Institusi Pertanian Bogor). Hal 1.

yang begitu tidak seimbang dengan tersedianya lapangan kerja sehingga menimbulkan pengangguran.²

Perindustrian merupakan kegiatan manusia untuk merubah bentuk dari hasil usaha pertanian atau pengumpulan sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan manusia. Hasil dari industri pengolahan hasil pertanian dapat berupa makanan yang menjadi kebutuhan manusia seperti beras, tahu, tempe dan sebagainya.³ Tahu sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, selain itu tahu juga dapat dibuat dengan mudah tanpa harus memerlukan keahlian khusus dari seseorang dengan latar belakang ilmu pengetahuan tertentu.⁴ Jenis undustri ini adalah industry UKM.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sebuah bentuk usaha yang memiliki peranan penting di Indonesia. Pentingnya peranan UKM ini ditunjukkan dengan ditetapkannya UU RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tinggnya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah 5 perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Maka dari itu di Indonesia kebijakan

² Faisal Amir Nasution., *Analisis Usaha Mikro dan Kecil Pabrik Tahu Dalam Menambah Lapangan Kerja (Studi Kasus: Padangsipuan Batunadua)*. (Universitas Sumatera Utara, 2090). Hal ix

³ Apriliana S Rini., *Analisis Usaha Industri Tahu Skala Rumah Tangga Kabupaten Sukoharjo*. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006). Hal 1

⁴ Nadia Nur Anggraini, dan Bulan Prabawani., *Analisis Proses Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Tahu di Kelurahan Joblang Berbasis Eko-Efisiensi (Studi Pada UKM Tahu Harapan Tenang Semarang)*. (Universitas DiPiponegoro,). Hal 2

pengembangan UKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan.⁵

Di Indonesia terdapat beberapa jenis Usaha Kecil Menengah seperti usaha manufaktur, usaha dagang dan usaha jasa. Usaha Manufaktur atau yang sering disebut dengan pabrik adalah jenis usaha yang memproduksi barang mentah menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi untuk kemudian dijual kepada konsumen. Salah satu contoh usaha manufaktur yang ada di Indonesia yakni industri pembuatan tahu dan lain sebagainya.

Meskipun memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dalam upaya mengurangi pengangguran, namun dalam bidang usaha produksi tahu, masih juga memiliki kendala-kendala tertentu. Misalnya saja, pendapatan usaha pengolahan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu, semakin tinggi 2 harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha.⁶

Adapun inefisiensi pada konsumsi energi yang digunakan dalam proses produksi Tahu penggunaan energi listrik yang digunakan untuk menyalakan lampu yang maksimal. Selain itu, ditemukan banyak abu yang

⁵ Lutfiana Mar Atus Sholikhah., *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). Hal hal 4 – 5

⁶ Linda Mariani., *Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Perbuatan Tahu Di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Taya (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)*. (Universitas Teuku Umar Meulabohi, Aceh Barat, 2013). Hal 1 – 2

tersisa dari hasil kayu bakar pada saat proses perebusan air pada ketel uap dan untuk penggorengan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan mengetahui jumlah penggunaan bahan baku dan energi setiap hari serta ditemukannya ketidakefisienan dalam proses produksi maka dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi.⁷

Terlebihnya, usaha industri kecil tahu merupakan gambaran umum mengenai suatu usaha, dalam hal ini adalah usaha tahu dapat diketahui pemodalannya, ketersediaan bahan baku, sistem produksi, proses produksi, jenis produksi, biaya produksi, saluran pemasaran, dan pendapatan dalam proses keberlangsungan usaha. Produsen memproduksi tahu secara turun menurun sehingga proses produksi masih menggunakan peralatan yang masih sederhana.⁸

Permasalahan yang paling dirasakan oleh pengrajin tahu adalah kesulitan energi akibat kelangkaan minyak tanah dan sulitnya memperoleh bahan bakar, dan penanganan limbah cair sebagai hasil penggunaan air yang belum efisien.⁹ Permasalahan yang ditampilkan dapat menimbulkan ketidak efisienan dalam kegiatan produksi tahu.

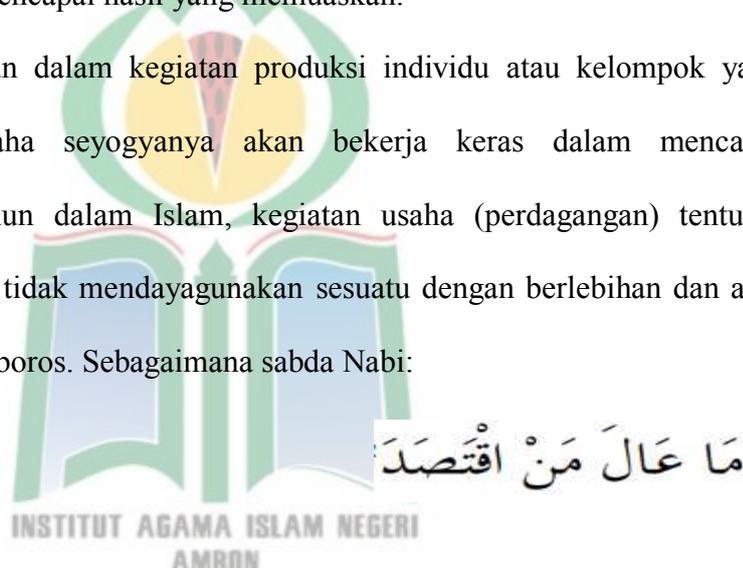
⁷ Nadia Nur Anggraini, dan Bulan Prabawani., *Analisis Proses Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Tahu di Kelurahan Joblang Berbasis Eko-Efisiensi (Studi Pada UKM Tahu Harapan Tenang Semarang)*. (Universitas DiPiponegoro,). Hal 4.

⁸ Fauziah Rafi' Nur Utami, et all., *Analisis Usaha Industri Skala Rumah tangga Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. (Journal Of Agricultural Socioeconomics And Business, 2019). Hal 12

⁹ Doddy A. Darmajana, et all., *Efisiensi Penggunaan Air dan Energi Berbasis Produksi Bersih Pada Industri Kecil Tahun (Studi Kasus IKM Tahun "Sari Rasa" Subang)*. (Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna LIPI, 2013). Hal 374

Efisiensi sendiri adalah “Ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan, kesangkilan serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya).¹⁰ Sehingga dalam hal ini, efisiensi akan dicapai dalam suatu kegiatan produksi maka orang per orang atau kelompok yang melakukan usaha haruslah mendayagunakan sumber daya dalam hal waktu, tenaga, dan biaya sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Meskipun dalam kegiatan produksi individu atau kelompok yang menjalankan usaha seyogyanya akan bekerja keras dalam mencapai keuntungan, namun dalam Islam, kegiatan usaha (perdagangan) tentulah disarankan untuk tidak mendayagunakan sesuatu dengan berlebihan dan atau tidak juga terlalu boros. Sebagaimana sabda Nabi:



Artinya: “Tidak akan kekurangan barang siapa yang berhemat “

Senada dengan berbagai tinjauan Islam. Misalnya saja, Kata *Iqtisad* secara morfology berasal dari akar kata *qasdu* yang berarti *al-i'tidal wat tawasut* atau seimbang dalam berinfak (mengeluarkan harta) dan yang lainnya. Kata *qasdu* sendiri menurut Ibnu Mandzur mempunyai lima padanan kata, antara lain: istiqomah (*istiqamah*), adil (*al-'adl*), seimbang (*al-wast*), tujuan (*tijah*), dan tidak terlalu boros dan tidak terlalu irit (*ma baina al-israf*

¹⁰ Ataabik Muktaman dan Bayu Ilham Pradana., *Analisis Efisiensi Produksi Tahun Dengan Metode Line Balancing Pada Pabrik Tahu CV Tiga Saudara Prima Kabupaten Malang*. (Universitas Brawijaya,). Hal 3

wa at-taqtir). Artinya bahwa konsep *Iqtisad* setidaknya mempunyai lima prinsip utama yaitu: istiqomah, adil, seimbang, bervisi, tidak boros dan juga tidak terlalu irit.¹¹

Persepsi diatas, mengisyaratkan bahwa, setiap kegiatan yang dilakukan, baik itu kegiatan produksi sekalipun harus mengutamakan asas Islam seperti *ma baina al-israf wa at-taqtir* (tidak terlalu boros dan tidak terlalu adil. Sehingga kegiatan produksi yang dilakukan tidak terlalu berlebihan. Selanjutnya kegiatan tersebut juga senantiasa *al-wast* (seimbang) artinya umat Islam dituntut untuk mengerjakan (produksi) sesuatu diusahakan tidak melebihkan keuntungan jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah kota Ambon?
2. Bagaimana efisiensi industri penghasil tahu, di Desa Batu Merah Kota Ambon tinjauan Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efisiensi industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah kota Ambon?
2. Melihat efisiensi industri penghasil tahu, tinjauan Ekonomi Islam?

¹¹ Ahmad Arisatul Cholik., *Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam*. (Pondok Pesantren Al-Imran Putri Ponorogo, 2013). Hal 175.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah khususnya, maupun pihak UKM pada umumnya mengenai pencapaian efisiensi industri tahu di Kota Ambon.

2. Manfaat praktis

- a. Menyebarkan luaskan informasi serta masukan tentang analisis efisiensi produksi industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah (perspektif Ekonomi Islam).
- b. Hasil penelitian ini dapat ditransformasikan pada pihak UKM terkhususnya kepada pihak penghasil (produksi) tahu di Desa Batu Merah Kota Ambon.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan multitafsir dari penulisan ini. Maka penulis berkewajiban untuk mendefinisikan judul pada penelitian ini.

- efisiensi adalah “Hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (*output*) barang dan jasa dengan masukan (*input*) yang langka di dalam suatu unit kerja, atau ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya).
- Industri kecil menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritasnya merupakan

kegiatan usaha kecil dan perlu adanya perlindungan hukum, guna untuk mencegah terjadinya persaingan usaha yang tidak sehat.

- Penghasil tahu merupakan orang-orang yang bekerja pada suatu perusahaan kecil tahu dalam menghasilkan tahu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efisiensi

1. Definisi Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya.

Efisiensi adalah rasio antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan, atau perbandingan antara *output* dengan *input*. Selain itu efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan.¹²

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.¹³

Kata efisiensi sangat sering digunakan dalam urusan bisnis dan organisasi. Secara simple, istilah efisiensi bisa diartikan dengan “menggunakan sumber daya (manusia, uang, waktu, alam) seminimal mungkin untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya”.

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang

¹² Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Bandung : 2002), hal: 52

¹³ Mulyamah, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : 1987), hal: 3

dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.¹⁴

Dalam kajian ekonomi, istilah efisiensi memegang peranan yang sangat penting. Bisa dikatakan efisiensi adalah hakikat ekonomi itu sendiri, sebagaimana menurut Samuelson dan Nordhaus, dua pakar ekonomi Amerika ini mendefinisikan ekonomi sebagai berikut:

“Economy is producing efficiently when is cannot make anyone economically better or without making someone eles wores off”¹⁵

2. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi adalah pengertian tentang perhubungan optimal antara pendapatan dan penghasilan, antara suatu usaha kerja dengan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu:¹⁶

a. Segi Hasil

Suatu pekerjaan bisa disebut efisien jika dengan usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal. Hasil yaag dimaksud yaitu mengenai kualitas dan kuantitas maksimal yang diperoleh.

b. Segi Usaha

Suatu pekerjaan dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu terespsi dengan usaha yang minimal. Usaha yang dimaksud mengandung tiga unsur yaitu waktu, biaya dan metode kerja.

3. Prinsip Efisiensi

¹⁴ Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Dasar*, (Jakarta : 1984), hal: 233

¹⁵ Samuelson, et.al, *Economic*, (New York: 2001), hal: 4

¹⁶ The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran I*, (Liberty, Yokyakarta : 1997), hal:26

Ada beberapa prinsip atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu system agar dapat ditentukan seberapa tingkat efisien pada suatu system, prinsip-prinsip tersebut antara lain:¹⁷

a. Dapat diukur

Prinsip yang pertama dari efisiensi adalah dapat diukur dan dinyatakan pada satuan pengukuran tertentu. Hal ini digunakan sebagai acuan awal untuk mengidentifikasi beberapa tingkat efisiensi suatu system. Standar yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi adalah ukuran normal, adapun batas ukuran normal pengorbanan adalah pengorbanan maksimum dan batas ukuran normal untuk hasil adalah hasil minimum. Efisiensi dapat dikatakan meningkat apabila setelah dilakukan perbaikan system ukuran pengorbanan menjadi lebih minimum dan hasil menjadi lebih maksimum.

b. Rasional

Prinsip efisiensi yang kedua adalah rasional atau logis, artinya segala pertimbangan harus berdasarkan dengan akal sehat bukan berdasarkan perasaan (emosional). Adanya prinsip rasional ini akan menjamin tingkat objektivitas pengukuran dan penilaian.

c. Kualitas selalu diperhatikan

Peningkatan efisiensi yang biasanya terjadi di sebuah perusahaan biasanya adalah peningkatan efisiensi dari segi pengorbanan dan

¹⁷ Syamsi, Ibnu, *Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja*, (Jakarta : 2004), hal: 5-6

kurang memperhatikan tingkat efisiensi dari segi hasil yang cenderung menurun. Prinsip hanya mengejar kuantitas dan mengesampingkan kualitas harus dihindari untuk menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan system tetap terjamin meskipun dari segi proses efisiensi dapat ditingkatkan.

d. Mempertimbangkan Prosedur

Adanya pelaksanaan peningkatan efisiensi jangan sampai melanggar prosedur yang sudah ditentukan pimpinan. Karena prosedur yang ditetapkan pimpinan tentunya sudah memperhatikan berbagai segi yang luas cakupannya. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi adalah penyederhanaan pelaksanaan operasional dalam suatu system tanpa melanggar prosedur yang sudah ditetapkan.

e. Pelaksanaan Efisiensi

Tingkat efisiensi tidak dapat dibandingkan secara universal pada semua system yang ada di dalam instansi atau perusahaan yang sejenis. Hal ini dikarenakan setiap system dalam instansi atau perusahaan memiliki kemampuan yang tidak selalu sama. Kemampuan tersebut antara lain adalah kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), dana, fasilitas, dan lain-lain. Oleh karena itu kemampuan tersebut juga dipertimbangkan dalam pengukuran tingkat efisiensi.

f. Tingkatan Efisiensi

Pengukuran tingkatan efisiensi dapat dinyatakan dalam hitungan angka presentase (%). Selain itu tingkat efisiensi system juga dapat dinyatakan dengan berbagai pernyataan seperti: tidak efisien, kurang efisien, efisien, lebih efisien, dan paling efisien (optimal). 6 aspek diatas harus senantiasa diperhatikan dalam pengukuran tingkat efisien suatu system. Hal ini dimaksudkan agar pengukuran tingkat efisiensi system dapat menghasilkan data akurat dan objektif.

B. Industry

1. Definisi Industri

Pengertian industry dalam arti luas adalah berbagai macam kegiatan ekonomi baik kegiatan sector primer, sekunder maupun tertier. Pengertian industry secara sempit ialah pengertian yang berkenaan dengan istilah manufactur, yaitu segala usaha atau kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengelola bahan mentah setengah jadi atau barang jadi.¹⁸

Industry adalah kegiatan mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industry.¹⁹

Industry adalah semua bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industry sehingga

¹⁸ Abrurachnat, idris, *Geografi Industri*, (Bandung : 1983), hal: 1-2

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 5 tahun 1984 *Tentang Perindustrian*

menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang tinggi, termasuk jasa industry.²⁰

Industry adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.²¹

Peluasan dan peningkatan sector industry mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan alokasi industry (Penanaman modal). Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disektor industry diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi Negara. Pembangunan industry itu sendiri dilakukan secara terencana dan berharap agar industry dalam struktur perekonomian dapat bertahan dengan baik.²²

Dengan adanya industry kecil menengah ini perlu diingat bahwa industry ini bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Terlebih lagi apabila pemerintah mendukung industry kecil menengah binaan tersebut dapat berkembang. Dalam mengatasi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja, adanya industry kecil menengah ini juga sangat penting.²³

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2014 *Tentang Perindustrian*

²¹ Sandi, I made, *Republik Indonesia Geografi Regional*, (Jakarta: 1985), hal: 148

²² Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : 1996), hal: 110

²³ Susanti S. & Felvin, *Pengaruh Pendapatan sli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal*, (Aceh : 2016), hal: 183

2. Klasifikasi Industri

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari lima orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari keluarga dan pemilik atau pengelola industry biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industry kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industry sedang adalah memilikimodal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industry besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industry besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan persahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.

3. Jenis-jenis industry

Jumlah dan jenis-jenis industry berbeda-beda untuk setiap daerah atau Negara tergantung pada sumber daya yang tersedia dan

dimiliki. jenis industry berdasarkan sifat bahan mentah dan sifat produksinya, jenis industry diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:²⁴

- a. Industry Primer, yaitu industry-industri yang mengelola bahan mentah hasil produksi sector primer baik dari pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, maupun pertambangan. Industry ini pada umumnya lebih berorientasi kepada bahan mentah dan di tempatkan.
- b. Industri Skunder, yaitu Industri-indusrti yang mengelolah lebih lanjut hasil-hasil industry lain (industry Primer) bahan bakunya adalah barang jadi atau setengah jadi yang diproduksi industry lain. Pada umumnya ditempatkan berdekatan dengan industry-industri yang menghasilkan bahan bakunya.

4. Factor-faktor yang mempengaruhi keberadaan industry

Factor yang mempengaruhi keberadaan industry meliputi factor ekonomi, historis, manusia, politis, dan factor geografis.²⁵

Syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industry antara lain:²⁶

- a. Factor sumber daya
 - Bahan mentah
 - Bahan energi
 - Penyediaan air
 - Iklim dan bentuk lahan

²⁴ Abdurachnat dan Maryani, *Geografi Ekonomi*, (Bandung : 1998)

²⁵ Daldjoeni, *Seluk beluk masyarakat kota (Pusparagam sosiologi kota dan ekologi social)*, (Bandung : 1992)

²⁶ Smith, *Design of Equilibrium stage Processes*, (New York : 1963)

b. Factor social

- Penyediaan tenaga kerja
- Keterampilan dan kemampuan teknologi
- Kemampuan menegosiasi

c. Factor ekonomi

- Pemasaran
- Modal
- Nilai dan harga tanah, pajak
- Transportasi

d. Faktor kebijakan Pemerintah

Faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberadaan suatu industry seperti dalam hal ketentuan perpajakan dan tarif, dan pembatasan impor ekspor. Factor tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap keberadaan industry.

C. Industry Kecil dan Menengah

1. Definisi Industri kecil dan menengah

Definisi industry kecil dan menengah (IKM) sebagai berikut:²⁷

- a. Industry kecil, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang

²⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Inonesia 2012 (Statistical Yearbook Of Indonesian 2012)*, (Jakarta : 2012), hal: 287

yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.

b. Industry menengah, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan merubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.

2. Perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia

Sebagaimana di negara-negara yang sedang berproses dalam industrialisasi, tidak semua industry pada saat itu merupakan industry besar. Tetapi, sebagian besar industry yang muncul adalah yang berkategori kecil menengah. Sampai tahun 2000-an, kelompok industry yang terkategori mikro, kecil, dan menengah tergolong yang paling besar di Indonesia²⁸

Perkembangan industry yang terus meningkat membawa dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan industry kecil dan menengah (IKM) di Indonesia setiap tahunnya cukup tinggi yaitu dari 43 juta unit usaha pada 2001 menjadi 49,8 juta unit usaha pada 2007 dan jumlah IKM tersebut merupakan 99,9% dari total perilaku usaha serta berkontribusi terhadap 53,6% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

3. Ciri-ciri Industry Kecil Menengah (IKM)

²⁸ Kuncung Marijan, *Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah Melalui Pendekatan Cluster*, (Surabaya : 2005), hal: 217

Kelompok industry kecil dan menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- a. Menggunakan bahan baku local yang mudah diperoleh
- b. Cara memproduksinya tidak sulit dan dikuasai oleh masyarakat setempat
- c. Sebagian besar produknya dapat diserap oleh pasar local/domestic
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak
- e. Melibatkan masyarakat setempat
- f. Berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah

D. Teori Produksi Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1. Definisi Produksi dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Rasulullah sangat menghargai umatnya yang selalu bekerja dan memproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lain sebagainya. Dalam menghadapi tantangan zaman ini Islam mengatur bagaimana produksi yang baik demi kemaslahatan umat. Karena produksi dalam Islam sangat berbeda dengan produksi konvensional, dimana produksi konvensional lebih mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, sedangkan produksi dalam Islam lebih diutamakan pada kemaslahatan dalam

²⁹ Undang-undang No. 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*

artian boleh mengambil keuntungan asalkan sesuai dalam hukum Islam yaitu masih dalam batas yang wajar (tidak saling memberatkan).³⁰

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.³¹

Islam memandang bahwa maksimalisasi produksi berlandaskan atas prinsip keadilan. 32 Dalam Iqtishaduna menyebutkan bahwa:

عملية الإنتاج لها جانبان :أحدهما :الجانب الموضوعي المتمثل في الوسيلة التي تستخدم، والطبيعة التي تمارس، والعمل الذي ينفق خلال الإنتاج .والآخر : الجانب الذاتي الذي يتمثل في الدافع النفسي، والغاية التي تستهدف من تلك العملية، وتقييم العملية تبعاً للتصورات المتبناة عن العدالة.³³

Artinya :

“Aktivitas produksi memiliki dua aspek. Pertama adalah aspek objektif, yang terdiri dari sarana-sarana yang digunakan, kekayaan alam yang diolah, dan kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kedua adalah aspek subjektif yang terdiri atas motif psikologis, tujuan yang hendak dicapai lewat aktivitas produksi

³⁰ Fauziyah., *Teori Produksi Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Konvensional*. (As-Salam, 2017). Hal 192

³¹ Muhammad Turmudi., *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (ISLAMADINA, 2017). Hal 39

dan evaluasi aktivitas produksi menurut beberapa konsep keadilan yang dianut’.

Sadr merumuskan dua hal pokok, diantaranya: Pertama, distribusi pra produksi. Artinya, dalam aktivitas produksi, tentunya membutuhkan sumber-sumber produksi, seperti tanah, sumber daya mineral air dan sumber kekayaan alam lainnya. Guna pengolahan sumber daya tersebut dibutuhkan pendistribusian terlebih dahulu. Kedua, distribusi pasca produksi sebagai hasil (output) dari proses produksi yang selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat sebagai konsumen. Ringkasnya, Sadr menyebutkan bahwa kemakmuran masyarakat tidak akan tercapai jika distribusi dalam produksi menafikan keadilan.³²

Selain itu, menurut Abdul Aziz Produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu. Pada prinsipnya Islam lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Disisi lain, menurut Ekosuprayitno aturan main produksi dalam Islam yakni selain produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan juga ada sebuah aturan

³² Fita Nurotul Faizah., *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadar dan Muhammad Abdul Manan)*. (UIN Walisongo Semarang, 2018). Hal 10 – 11.

bahwa barang yang di produksi adalah barang yang benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya.³³

2. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip produksi dalam Islam adalah:

1. Motivasi berdasarkan keislaman

Kegiatan produksi yang dilaksanakan yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, dan balasan di akhirat, sehingga dengan motivasi keyakinan yang positif tersebut lebih mementingkan prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan. Islam selalu mendorong kemajuan dalam bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penemuan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-qur'an dan Hadis.

2. Berproduksi berdasarkan asas manfa'at dan maslahat

Dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan yang maksimum untuk menumpuk aset kekayaan, tetapi seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

3. Mengoptimalkan kemampuan akal nya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya (kecerdasannya) serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor

³³ Fauziyah., *Teori Produksi Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Konvensional*. (As-Salam, 2017). Hal 193

produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi yang digunakan sifatnya tidak terbatas manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Perkembangan produksi dari klasik hingga modern merupakan tantangan kita dalam menjalankan proses produksinya sehingga membutuhkan kemampuan mengoptimalkan kecerdasan dan profesionalitasnya.

4. Adanya sikap keberimbangan

Sikap keberimbangan disini adalah kepentingan umum dan kepentingan khusus harus sebagai satu kesatuan. Jika barang yang diproduksi akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut. Produk-produk dalam kategori ini hanya memberikan dampak ketidakseimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum. Sikap keberimbangan ini juga dapat mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.

5. Harus Optimis

Dalam berproduksi harus yakin bahwa apa pun yang diusahakanya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia.

6. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagaimana firman Allah dalam surat Al-maidah ayat 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr, judi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (termasuk perbuatan setan)Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keuntungan.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1

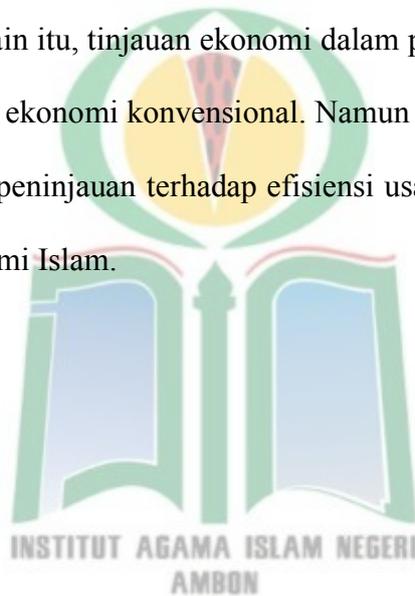
Rangkuman Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Akhmad Hidayat (2013)	Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usaha kecil dan Menengah Batik di kelurahan kauman	Modal, Tenaga Kerja, bahan baku, Nilai Produksi	Rata-rata efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi ini sejalan dengan hasil retrun to scale yang

		kota Pekalongan		menunjukkan bahwa belum mencapai kondisi efisien pada usaha kecil menengah batik di Kelurahan Kauman kota pekalongan
2	Aditya Kusuma Mahabirama, Heny Kuswanti, Suwarsinah Daryanto, Ratna Winandi (2013)	Analisis Efisiensi dan pendapatan Usaha Tani Kedelai di kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat	Tenaga kerja Pria, Benih, Luas Lahan, Tenaga Kerja Wanita	Efisiensi diperoleh berdasarkan perbandingan antara nilai produk marginal dan biaya korbanan marginal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa input produksi pada usaha tani kedelai belum efisien
3	Beella Aldida, Prabayu Budi Santosa (2913)	Analisis Produksi dan Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Batik Tulis di Kota Semarang	Kain, Lilin, obat Pewarna, Tenaga kerja dan Bahan bakar	Pada uji efisiensi dapat dikatakan bahwa kegiatan produksi oleh IKM batik tulis di Kota

				Semarang tidak efisien secara teknis, harga maupun ekonomi
--	--	--	--	--

Persamaan Penelitian adalah bersama-sama menganalisis efisiensi dalam kegiatan usaha Industri Kecil Menengah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, dan lokasi penelitian. Selain itu, tinjauan ekonomi dalam penelitian sebelumnya hanya memaparkan tinjauan ekonomi konvensional. Namun dalam penelitian ini, penulis berusaha melakukan peninjauan terhadap efisiensi usaha industri kecil menengah dalam tinjauan ekonomi Islam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Nasution bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.³⁴ Selain itu Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat suatu deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁵ Sehingga jika dilihat dari penelitian yang sebentar nanti penulis lakukan. Maka jenis penelitian yang dimaksud, peneliti akan berusaha menggambarkan, dan/atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi tentang analisis efisiensi industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah Kota Ambon.

Pemilihan metode kualitatif karena sifat alamiahnya memungkinkan terungkapnya hal-hal yang tak terucapkan yang dapat diekspresikan oleh informan. Serta mampu mengungkap realitas sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Kesesuaian dengan penelitian ini dimana akan meneliti kondisi obyek yang alamiah,

³⁴ Sutri Handayani, 2017., *Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan*. Hal: 352.

³⁵ Novita. E. Anggraini, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini, 2015., *Analisis Efektifitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto*. Hal: 5.

realistis dan fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Fenomena ini akan diungkap berdasarkan pada kejadian riil yang akan dibahas secara utuh, sesuai dengan fenomena yang terjadi pada industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah Kota Ambon.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang analisis efisiensi industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah dilakukan di Kota Ambon. Terkhususnya pada kawasan Negeri Batu Merah Ambon.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan setelah proposal ini telah diseminarkan, dan/atau dimulai pada bulan Maret 2022 dan/atau setelah proposal ini diterima, dan nantinya dilakukan di Negeri Batu Merah Kota Ambon. Dengan pertimbangan bahwa adanya industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah Kota Ambon sangat memadai.

D. Informan Penelitian

Menurut Arikunto, informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁶ Informan dalam penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi bagi informan itu

³⁶<https://alshof.wordpress.com/2016/03/26/subjek-penelitian-sampel-informan-teknik-strategi-dan-metode-pengumpulan-serta-analisis-data-penelitian/>. Di akses 11 Maret 2021.

sendiri.³⁷ Informasi penelitian ini didapatkan dari beberapa informan. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 10 orang yang diantaranya 5 penghasil tahu dan 5 orang lainnya adalah konsumen tahu di Desa Batu Merah Kota Ambon.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang meliputi keterangan atau data yang diberikan lembaga dan informan terkait lainnya yang berwenang. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁸ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari informan pengusaha tahu dan atau informan yang statusnya sebagai pengusaha tahu Desa Batu Merah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara langsung mendukung sumber data primer yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, dan publikasi lainnya yang tentunya berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

³⁷ Ade Heryana., *Informan dan Pemelihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. (Universitas Esa Unggul, ...). Hlm 2

³⁸ Octaviana Candra Dewi., *Analisis Kinerja Penerimaan Retribusi Pasar Kabupaten Sleman Tahun 2006 – 2010*.(Jurnal Economic, 2013). Hal: 56.

Teknik pengumpulan data dimaksud sebagai cara untuk memperoleh data dalam penelitian yang mengandung dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diteliti dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan membaca literature, jurnal, maupun sumber lainnya (gambar) yang terkait baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari instansi dan/atau tempat terkait dengan penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang mana peneliti langsung memberikan koisioner dan/atau langsung mengajukan pertanyaan langsung oleh koresponden kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

c. Metode Observasi

Metode ini juga disebut sebagai metode studi lapangan yaitu suatu pengumpulan data informasi primer langsung dari sumber penelitian, adapun cara-cara yang dilakukan melalui observasi yaitu merupakan suatu pengamatan secara lansung pada kegiatan yang ada hubungannya dengan permasalahan da atau penelitian yang akan dibahas dan wawancara dengan pihak yang terkait.³⁹

³⁹ Suhardoyo, Eneng I. Rahayu, 2018., *Optimalisasi Potensi Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar di Pasar Wage Purwokero*. Hal 105.

G. Model Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder terkait. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang tidak memerlukan pengujian hipotesis dan statistic tetapi berdasarkan pendapat dan pikiran yang diperoleh dari hasil jawaban-jawaban informan atas beberapa pertanyaan yang diberikan dan disajikan sebagai pendukung hasil dari analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Tahapan *pertama*, peneliti melakukan pengkoleksian data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dilihat dari hasil transkrip wawancara, dan dilengkapi dengan data tambahan dari hasil observasi dan data lain yang berupa data dokumentasi. Tahapan ini sudah dilakukan sejak dimulai hingga berakhirnya proses pengambilan data penelitian.

Tahapan *kedua*, secara sadar dalam penelitian, sering ditemukan data yang melimpah. Hanya saja seringkali data-data tersebut belum memberikan gambaran yang bersifat kategoris atau tematis yang dibutuhkan. Oleh karena itu pada tahapan ini, peneliti melakukan reduksi

data. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pemilihan data, penyederhanaan data, dan transformasi data kotor yang masih muncul dari tahapan-tahapan sebelumnya.

Tahapan *ketiga*, dari data yang telah direduksi, peneliti melakukan display sebagai konstruk informasi padat terstruktur. Dalam hal ini peneliti mengkaji proses reduksi data sebagai sebagai dasar melakukan pemaknaan. Dengan demikian data-data sudah disajikan menjadi ringkasan terstruktur, deskripsi singkat, dan diagram. Sehingga data-data yang disajikan sudah sesuai dan dikelompokan. Selanjutnya data yang sudah disajikan dan dipersiapkan untuk dilakukan kesimpulan dan verifikasi yang menjadi tahapan terakhir.

Terakhir adalah tahapan kesimpulan dengan verifikasi data. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemaknaan atau interpretasi data yang sudah diolah dan dianalisis untuk menjawab status hukum dari kegiatan industri kecil menengah penghasil tahu di Desa Batu Merah Kota Ambon, apakah memenuhi hukum ekonomi syariah. Untuk menyelesaikan masalah ini digunakan studi litelatur. Pemilihan metode studi literatur untuk memastikan kebenaran secara hukum syariah, karena hanya dengan kajian literatur hal ini bisa dilakukan dimana hukum syariah termuat di dalam litelatur-litelatur Islam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

H. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Penghasil Tahu Di Desa Batu Merah

1. Struktur Kepengurusan Industri Tahu Desa Batu Merah

Struktur kepengurusan dalam suatu organisasi tentunya perlu diperhatikan, karena dengan itu, sistem control atas suatu kegiatan dengan upaya mencapai tujuan suatu organisasi dapat diperhatikan dengan mudah. Selain itu juga, prosedur-prosedur yang berlaku dalam kegiatan tersebut juga dapat dikontrol.

Kepengurusan dari masing-masing pengusaha (industri) tahu yang ada Desa Batu Merah juga memiliki kepengurusan yang tentunya sedikit berbeda dari kepengurusan-kepengurusan umum lainnya. Katakana saja, dalam kegiatan pengusaha tahu yang ada, hanya memiliki 1(satu) ketua dan sisanya terdaftar sebagai anggota kerja di perusahaan tahu. Hal ini disampaikan oleh beberapa orang (katakanlah ketua) dari pengusaha tahu tersebut, bahwa;

“kami hanya membentuk usaha dengan 1 (satu) ketua dan sisahnya anggota yang bekerja sesuai dengan arahan orang yang lebih berpengalaman (ketua)”

I. Hasil Penelitian

1. Kondisi Industri Tahu Di Desa Batu Merah

Potensi usaha dapat dilihat dari potensi pelaku usaha itu sendiri, dalam hal ini adalah umur dan tingkatan pendidikan, serta potensi usaha yang

meliputi kemampuan produksinya, serapan tenaga kerja, omzet serta jangkauan pemasarannya, berikut gambaran potensi empat (4) Industri Tahu di Desa Batu Merah.

a) **Kemampuan Produksi**

**Table 4.1. Kemampuan Produksi di empat (4) Industri Tahu
Di Desa Batu Merah**

No	Nama Pemimpin	Jumlah Produksi	Satuan
1	Bapak Wijaya	15	<i>ember</i> ⁴⁰
2	Hendra	7	<i>ember</i> ⁴¹
3	Widodo	9	<i>ember</i> ⁴²
4	Darwin	12	<i>ember</i> ⁴³

Sumber: hasil Wawancara (diolah, 2022).

Hasil pada table 4.1 diatas, menunjukkan bahwa kemampuan produksi industry pada empat (4) industry rumahan penghasil tahu, menunjukkan hasil produksi yang tidak sama. Katakanlah produksi pada industry tahu Bapak Wijaya yang menunjukkan kemampuan produksi lebih tinggi dari industry rumahan lainnya. Namun demikian, kemampuan produksi industry yang ada tidak terlalu memiliki *gap* yang memungkinkan. Faktanya industry Tahu Bapak Darwin juga terlihat mumpuni sebanyak 12 *ember*. Sedangkan industry

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wijaya (58) Februari 2022.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendra (39) Februari 2022.

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Widodo (43). Februari 2022.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Darwin (61), Februari 2022.

tahu Bapak Hendra berkisar 7 *ember*, dan industry tahu Bapak Widodo sebanyak 9 *ember*.

Meskipun kemampuan produksi tahu dihitung berdasarkan skala besar, namun proses penjualan dilakukan per potong. Seperti terlihat pada table 4.2 berikut ini:

**Table 4.2. Kemampuan Produksi di empat (4) Industri Tahu
Di Desa Batu Merah**

No	Inisial	Jumlah Penjualan (potong)	Harga Satuan (Rp)
1	Bapak Wijaya	4	Rp. 5.000
2	Bapak Hendra	4	Rp. 5.000
3	Bapak Widodo	4	Rp. 5.000
4	Bapak Darwin	4	Rp. 5.000

Sumber: hasil Wawancara (diolah, 2022).⁴⁴

Dari table diatas. Terlihat bahwa penjualan dilakukan per empat (4) potong dengan harga penjualan Rp.5,000. Dan itu berlaku bagi ke empat industry yang ada di desa Batu Merah.

Kemampuan produksi yang dilampirkan pada table 4.1 per *ember* memiliki \pm 80 potong tahu yang terisi dalam satu wadah (*ember*) yang dijual kepada pembeli tahu. Yang tentunya tergantung pembelian yang dilakukan oleh pembeli.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Wijaya (58), februari 2022

2. Hasil Penjualan (Omset) Industri Tahu

**Tabel 4.3. Omset (Pendapatan) per Produksi di empat (4) Industri
Di Desa Batu Merah**

Inisial	Produksi (Jml)		Harga Satuan per <i>ember</i> (Rp)	Total Harga (Rp) (2 x 4)
	<i>ember</i>	Potong		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Bapak Wijaya	15	1200	Rp.100,000	Rp.1,500,000 ⁴⁵
Bapak Hendra	7	560	Rp.100,000	Rp. 700,000 ⁴⁶
Bapak Widodo	9	720	Rp.100,000	Rp. 900,000 ⁴⁷
Bapak Darwin	12	960	Rp.100,000	Rp.1,200,000 ⁴⁸

Sumber: Hasil Wawancara (Diolah, 2022)

Terlihat pada table 4.3 diatas, penjualan tahu memiliki pendapatan yang berbeda-beda, tergantung pada hasil yang diproduksi pada masing-masing industry tahu. Terlihat bahwa industry tahu Bapak Wijaya dan Bapak Darwin memiliki hasil penjualan yang cukup tinggi (kisaran 1,500,000 dan 1,200,000), dibandingkan dengan Bapak Hendra dan Bapak Widodo yang hanya berkisar (Rp 700,000 dan Rp. 900,000). Hasil (pendapatan) tersebut juga bisa mengalami kenaikan dan penurunan tergantung dengan masalah-masalah distribusi bahan mentah (seperti kedelai, dan kayu bakar) yang memiliki jarak jauh (dari Surabaya dan dari luar perusahaan). Distribusi bahan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Wijaya (58) februari 2022

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hendra (39), februari 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Widodo (43), februari 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Darwin(61), februari 2022

mentah juga, kadang-kala mengalami kemacetan (terlambat) sehingga keterlambatan produksi yang telah ditaksir juga dapat terjadi.⁴⁹

Terkendala bahan baku yang tentunya sering terjadi membuat pendapatan para usaha industry tahu juga menjadi tidak serta merta ada pada pendapatan potensial yang ditargetkan. Seperti terlihat pada table 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.4. Omset (Pendapatan) 4 Bulan Terakhir di empat (4)

Industri Di Desa Batu Merah

Produksi	Pemilik	Produksi (Jml)		Harga Satuan per ember (Rp)	Total Harga (Rp) (2 x 4)
		Emb	Ptng		
1	2	3	4	5	6
1	Bapak Wijaya	10	800	Rp.100,000	Rp. 1,000,000
	Bapak Hendra	9	720	Rp.100,000	Rp. 900,000
	Bapak Widodo	10	800	Rp.100,000	Rp. 1.000,000
	Bapak Darwin	12	960	Rp.100,000	Rp. 1,200,000
	Rata-Rata				Rp. 1,025,000
2	Bapak Wijaya	14	1120	Rp.100,000	Rp. 1,400,000
	Bapak Hendra	7	560	Rp.100,000	Rp. 700,000
	Bapak Widodo	8	640	Rp.100,000	Rp. 800,000
	Bapak Darwin	11	880	Rp.100,000	Rp. 1,100,000
	Rata-Rata				Rp. 1,000,000
3	Bapak Wijaya	15	1200	Rp.100,000	Rp. 1,500,000

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Darwin (61) dan Bapak Wijaya (58). Februari 2022.

	Bapak Hendra	8	640	Rp.100,000	Rp. 800,000
	Bapak Widodo	11	880	Rp.100,000	Rp. 1,100,000
	Bapak Darwin	13	1040	Rp.100,000	Rp. 1,300,000
	Rata-Rata				Rp. 1,175,000
4	Bapak Wijaya	15	1200	Rp.100,000	Rp.1,500,000
	Bapak Hendra	7	560	Rp.100,000	Rp. 700,000
	Bapak Widodo	9	720	Rp.100,000	Rp. 900,000
	Bapak Darwin	12	960	Rp.100,000	Rp.1,200,000
	Rata-Rata				Rp. 1,075,000

Sumber: Hasil Wawancara (Diolah, 2022)

Dari wawancara pada table 4.4 diatas, terlihat pendapatan usaha industry tahu di Desa Batu Merah per satu kali produksi tidak tetap dan atau pendapatannya berbeda-beda. Terlihat rata-rata pendapatan 1 untuk empat (4) industry tahu yang di Desa Batu Merah sebesar Rp.1,000,000 untuk selanjutnya (3) selanjutnya rata-rata pendapatan naik sebesar Rp.1,175,000;- , dan kemudian menurun menjadi Rp. 1,075,000;- produksi (4).

3. Serapan Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja sendiri memiliki hal penting terhadap output (hasil jangka pendek) dari suatu industry. artinya output dari suatu industry menentukan pendapatan dari industry tersebut. Sehingga penyerapan tenaga kerja (tenaga kerja) merupakan satu factor penentu pendapatan suatu industry.

**Tabel 4.5. Serapan Tenaga Kerja Pada empat (4) Industri Tahu
Di Desa Batu Merah**

No	Nama Pemimpin	Jumlah Tenaga Kerja	Status
1	Bapak Wijaya	5	<i>Aktif</i> ⁵⁰
2	Hendra	3	<i>Aktif</i> ⁵¹
3	Widodo	3	<i>Aktif</i> ⁵²
4	Darwin	4	<i>Aktif</i> ⁵³

Sumber: Hasil Wawancara (Diolah, 2022)

Serapan tenaga kerja pada empat industry tahu di Desa Batu Merah yang terlihat pada table 4.5 diatas, menggambarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan tentunya memiliki jumlah yang berbeda pada masing-masing industry tahu yang ada di Desa Batu Merah. Terlihat industri tahu Bapak Wijaya memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang, sedangkan Bapak Hendra memiliki tangan kerja sebanyak 3 orang, Bapak Widodo sebanyak 3 orang. Sedangkan untuk industry Tahu Bapak Darwin adalah sebanyak 4 orang, yang tentunya semua tenanga kerja dari empat (4) industry tahu tersebut masih bekerja (aktif) sampai sekarang.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wijaya (58). Februari 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendra . Februari 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Widodo. Februari 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Bapak Darwin. Februari 2022.

4. Strategi Industri Tahu Di Desa Batu Merah

a. Strategi Produksi

Strategi produksi sendiri mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi. Sehingga strategi produksi ditujukan untuk mempertahankan usaha seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, alat (teknologi) dan upah.

1) Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu unsur vital dalam melakukan produksi. Pasokan Bahan baku dalam hal industry tahu di Desa Batu Merah sendiri didapatkan dari Kota Surabaya. Hal ini berdasarkan keterangan dari Bapak Darwin, bahwa;

“kami memesan bahan baku (kedelai) dari Surabaya. Biasanya dikirim dalam kapasitas ton untuk kemudian dibagikan untuk masing-masing industry yang ada”

Meskipun bahan baku (kedelai) merupakan salah satu bahan baku penting untuk membuat tahu. Artinya masalah yang terjadi dalam pengiriman bahan baku tersebut akan membuat produksi yang ada di industry tahu menjadi terlambat dan terbilang tidak mencapai target produksi. Menurut mereka, misalnya bapak Wijaya (58), bahwa;

“pengiriman yang ada sering terjadi keterlambatan juga, meskipun harapan waktu pengiriman dari kami harus tepat. Misalnya waktu terlambatnya bisa sampai 2 sampai 4 hari”.

Selain keterlambatan waktu pengiriman bahan baku, kadang-kala kedelai yang ada di kirimkan (dari Surabaya) juga mengalami kenaikan harga. Hal ini dituturkan oleh bapak Darwing (61), bahwa;

“sesekali harga kedelai naik, jumlah yang diterima harus berkurang karena harga yang dibayar ke Surabaya naik”

Selain kedelai, kayu bakar juga merupakan salah satu bahan baku penting untuk membuat atau memproduksi tahu. Kayu bakar sendiri didapatkan dari luar kota Ambon, misalnya dari Desa Soya Gunung dan sekitarnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Wijaya, bahwa;

“kami mendapat atau membeli kayu dari petani-petani yang ada di negeri Soya dan sekitarnya”

2) Modal

Modal secara efisien dan tepat guna, dimana modal itu digunakan secara baik dimana pengeluaran seriap bulanya diminimalisir dan sesuai dengan kebutuahn produksi, seperti untuk membeli kedelai, ragi, pembungkus, bahan bakar, gaji pegawai, penyusutan peralatan (kerusakan) agar tetap dapat memutar dan menjaga usahanya tetap bertahan.

Awalnya modal yang didapatkan oleh kelompok usaha industry tahu di Batu merah Ambon, berasal dari modal pinjaman yang didaptkan di bank dan tentunya modal sendiri (yang dimiliki oleh

pemimpin satu usaha industry tahu). Seperti pa wibowo misalnya, bahwa;

“modal yang didapatkan dari hasil pinjaman dan modal awal dari saya sendiri waktu mulai membuka usaha industry tahu disini”.

Lebih lanjut menurut beliau, modal tersebut digunakan untuk **“membiayai jalannya usaha tahu yang kami bangun”**. Diantaranya dipakai untuk membiayai balanja bahan-bahan untuk membuat tahu, operasional mesin-mesin (alat) dan sebagiannya lagi disimpan sebagai biaya gaji pegawai pada awal-awal kerja”.

3) Tenaga Kerja

Dalam kegiatan usaha, tenaga kerja merupakan salah satu factor pendukung penting dalam menjalankan usaha tersebut. Maka dengan begitu dapat dikatan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam melaksanakan produksi.

Tenga kerja yang dipekerjakan oleh ke empat (4) industry tahu yang ada di batu merah tentunya menentukan hasil produksi yang ditargetkan. Menurut bapak Hendra, bahwa;

“Tenaga kerja yang dipakai untuk menghasilakn tahu disini hanyalah sanak saudara saja”

Dari hasil survey dan wawancara dengan beberapa pengusaha industry tahu didapatkan, tenaga kerja berkisar tiga (3) sampai lima (5) orang, tentunya setiap perusahaan memiliki jumlah tenaga kerja yang

berbeda. Menurut bapak Wijaya, “jumlah karyawan saya mencapai 5 (lima) orang”. Sedangkan menurut Bapak Hendra dan Widodo, Jumlah karyawannya hanya berkisar tiga (3) orang. Tidak dengan bapak Darwin yang jumlah karyawannya sebanyak empat (4) orang.

4) Teknologi (alat)

Meskipun usaha tahu yang digeluti oleh beberapa rumah tangga yang ada di batu merah masih menggunakan peralatan yang sederhana untuk mengelola tahu dan diproduksi. Namun demikian peralatan (mesin) tersebut juga mendukung dalam upaya produksi tahu yang ada.

Beberapa dari mereka, katakanlah bapak Wijaya menjelaskan, dalam mengolah tahu yang ada kami masih menggunakan peralatan tradisional (dimodifikasi) yang tentunya dapat membantu kami dalam mengolah tahu yang ada.

Lebih lanjut menurut beliau, bahwa;

“mesin-mesin pengolahan kedelai menjadi tahu, sangatlah mahal, sehingga kami hanya memakai peralatan seadanya saja untuk mengolah kedelai”

5) Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan imbalan yang diberikan oleh majikan kepada buruh atas hasil kerjanya. Pada sistem pengupana usaha tahu di Desa Batu Merah, tidak memiliki kendala, karena upah dihitung secara

merata sesuai bagiannya. Misalnya untuk bagian gilingan kedelai sesuai dengan beberapa kilo gram yang digiling, bidang lainnya juga dijalankan dengan sistem yang sama. Hal ini dijalankan dengan kesepakatan yang telah ada sewaktu kegiatan usaha tahu tersebut berjalan. Beberapa hasil wawancara dengan beberapa pemilik usaha tahu yang ada di Desa Batu Merah, menyatakan;

“Total pendapatan karyawan dilihat dari apa tugasnya, karena setiap orang berbeda dapat upahnya misalnya; yang giling kedelai 2 orang satu upah giling Rp.20,000 per 100 Kg, upah yang merebus Rp.25,000 per 100 Kg”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, posisi pemberian upah atas karyawan usaha tahu berbeda-beda. Atau katakanlah upah dari karyawan yang merebus tahu sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggiling kedelai.

b. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan strategi dalam kelangsungan usaha, dalam hal pemasaran Tahu pengusaha tahu juga menentukan harga, pemasaran, distribusi dan promosi.

1) Harga

Dalam pemasaran suatu barang yang diproduksi, harga akan menjadi pertimbangan utama untuk konsumen, begitu juga harga produk yang ditetapkan oleh pengusaha tahu akan menjadi tolak ukur keuntungan

dari penjualan tersebut. Sehingga harga yang ditetapkan seyogyanya harus mendasari kedua pelaku transaksi, yang mana konsumen yang membeli memiliki keinginan mendapat harga yang sesuai, sedangkan penjualn juga tidak ingin mendapat kerugian atas harga yang ditetapkan.

Untuk menentukan harga yang sesuai dengan permintaan pasar. Beberapa dari mereka (pengusaha tahu) mencoba menentukan harga dengan sebaik mungkin. Misalnya saja menetapkan harga pada harga yang disesuaikan dengan harga pasar (4 *potong* = Rp. 5000). Hal ini menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Darwi, bahwa;

“jika tidak ada kendala apa-apa, kami tetap pada harga yang disamaratakan dengna harga pasar”

Namun jika terdapa kendala pada harga bahan baku (kedelai) yang naik, maka biasanya kami mencoba mengurangi ukuran tahu (namun tidak terlalu kecil), tuturnya. Hal ini juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hendra, bahwa;

“kalau harga bahan baku (kedelai atau yang lainnya) naik, maka kami biasanya mengecilkan ukuran tahu potong yang kami jual ke pelanggan”

Namun demikian hal lain tentang penentuan harga juga dapat terjadi. Misalnya jumlah yang diambil oleh pelanggan lumayan banyak dan atau pelanggan yang memang biasa membeli, maka kami akan

menurunkan harga. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Wijaya, bahwa;

“kalau ada pelanggan atau orang (pembeli) yang ambil barang lumaayan banyak, maka kami akan meneurunkan harga”

Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa, pelanggan yang baru dapat memiliki minat untuk dating ke tempat kami, sedangkan yang telah menjadi pelanggan sudah semestinya diberikan diskon. Sehingga harga tersebut bisa saja diturunkan dan atau sebaliknya jumlah ditambahkan. Hal ini senada dan didukung dengan apa yang disampaikan juga oleh Bapak Darwin, bahwa;

“kami turunkan harga untuk pembeli yang membeli barang banyak dan itu pembeli baru, dengna harapan dia dapat tertarik dengan barang kami”

2) Tempat

Tempat dalam hal ini adalah lokasi yang dipilih oleh pengusaha tahu. Tempat yang dipilih tentunya harus strategis. Karena dengan penentuan tempat yang strategi (baik) maka hasil penjualan juga dapat memuaskan.

Pengusaha tahu potong yang ada di Desa Batu Merah, tentunya berpikir hal ini, sehingga tempat yang dipilih (batu merah) adalah keputusan yang memang mereka tentukan, karena wilayah tersebut dekat

dengan pasar yang ada di Kota Ambon. Hal ini dituturkan oleh Bapak Widodo, bahwa;

“memang tempat usaha tahu ini kami pilih dekat dengan pasar, harapannya dapat pelanggan cepat”.

3) Distribusi

Dalam menjalankan usaha tahu oleh pengusaha tahu, mereka telah memiliki relasi (pembeli) sampai diluar kota Ambon tentunya. Katakana saja, beberapa pembeli dari Kecamatan-kecamatan luar kota Ambon, seperti kecamatan leihitu (hitu, Seith, Hila, Wakal, Neg Lima, dan lainnya yang ada di Jezirah), tutur mereka. Menurut Bapak Widodo, bahwa;

“Pelanggan kami sudah ada di luar kota, seperti orang Hitu di Kecamatan Leihitu dan kampong-kampung disana”

Lebih lanjut menurut beliau, bahwa;

“beberapa dari pelanggan kami juga ada yang dari pasar Tulehu Desa Tulehu Kecamatan Salahutu”

4) Promosi

Promosi merupakan salah satu cara agar mendapatkan perluasan pasar, pada umumnya tidak ada permasalahan dalam hal promosi karena sebagian besar penjual yang dilakukan oleh pengusaha tahu, hanyalah bersifat penada, artinya hanya menjual bagi pelanggan dan pembeli-pembeli yang langsung membeli pada tempat pengolah tahu. Hal ini didukung dengan penjelasan dari Bapak Darwin, bahwa;

“kalau untuk promis belum kami lakukan, karena penjualannya masaih bersifat biasa-biasa saja, yaa peling penjualannya ke pelanggan dan orang yang mau membeli saja”

5. Efisiensi Industri Tahu Di Desa Batu Merah

Efisiensi merupakan suatu yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Atau katakanlah efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan).

Dalam tinjauan efisiensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah bahwa pengujian yang dilakukan dengan pemakaian tenaga kerja, uang/modal, dan waktu yang nantinya dibandingkan dengan segi hasil dan usaha yang dilakukan oleh pengusaha tahu pada periode tertentu.

a. Segi Hasil

Suatu pekerjaan bisa disebut efisiensi jika dengan usaha tertentu memberikan hasil maksimal. Hasil yang dimaksud mengenai kualitas dan kuantitas maksimal yang diperoleh.

Dalam upaya hasi yang diperoleh oleh pengusaha tahu yang ada di Desa Batu Merah terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dalam hal kebutuhan yang dimaksud adalah pembeli yang selalu berkunjung dan membeli tahu pada pengusaha tahu yang ada di Batu merah, selalu dipenuhi pembeliannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wijaya bahwa;

“Setiap pembelian pembeli, Alhamdulillah selalu kami penuhi, setiap kali pembeli datang dan berbelanja tahu di tempat kami”

Disisi lain, meskipun ada pesanan yang membutuhkan beberapa hari untuk dibeli, pengusaha tahu akan berusaha untuk memproduksi tahu tepat waktu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wijaya, bahwa;

“ada beberapa pembeli yang juga memesan, misalnya saja dua (2) hari akan diambil, maka sudah barang tentu harus kami kerjakan, dan Alhamdulillah selalu tepat waktu pengambilan”

Artinya dari sisi kuantitas (jumlah) pemesanan dan pembelian oleh pembeli, pengusaha tahu telah memenuhinya. Namun demikian kualitas juga harus diperhatikan. Bagi pengusaha tahu di Desa Batu Merah, kualitas barang tentunya terjamin, beberapa dari mereka membantah informasi yang sering ada di media social atas, yang menurut media, bahan tahu tidak memenuhi syarat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hendra, bahwa;

“kualitas tahu kami dapat dikatakan memenuhi standar, karena selalu ada pemeriksaan oleh balai POM Kota Ambon, sehingga informasi yang beredar tentang masalah tahu yang ada tidak benar”

Namun demikian beberapa dari mereka mengatakan bahwa, hasil (ukuran) yang kemudian diperkecil ukurannya karena beberapa alasan diantaranya **“ukuran tahu yang dipotong sedikit kecil dari biasanya**

karena harga kedelai yang naik” hal ini dilakukan karena hanya untuk menaksirkan keuntungan yang suda ditargetkan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wijaya, bahwa;

“ukuran tahu yang kecil sesekali, itu karena kami menargetkan keuntungan, alasannya kedelai lagi mahal, sehingga kami harus memakai cari seperti itu”

b. Segi Usaha

Selain segi hasil efisiensinya suatu kegiaktan usaha juga diliaht berdasarkan segi usaha yang dimaksud dengan melihat waktu produksi, biaya produksi, dan metode kerja yang digunakan oleh pengusaha tahu untuk menjalankan usahanya.

Jika dilihat dari sisi metode kerja, pihak pengusaha (empat pengusaha tahu) menjalankan usahanya dengan menggunakan metode lama, alat yang pakai juga masih terbilang tradisional.

Sedangkan waktu yang dipakai untuk memproduksi tahu terbilang efektif. Hal ini dikarenakan produksi tahu yang dilakukan oleh pengusaha tahu terbilang selalu mencapai target kuantitas atas waktu yang telah ditentukan oleh pengusaha dan juga tepat waktu untuk pembeli yang sifatnya memesan tahu.

J. PEMBAHASAN

1. Efisiensi Industri Penghasil Tahu Di Desa Batu Merah

Untuk meninjau efisiensi suatu kegiatan usaha perlu dilihat beberapa prinsip yakni; pengukuran kegiatan produksi, rasional, kualitas, dan prosedur.

a. Ukuran Kegiatan Produksi

Prinsip ini, pihak industry dituntut untuk menggunakan bentuk pengorbanan seminimum mungkin, untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Pengusaha tahu yang ada di Desa Batu Merah, seyogynaya menerapkan pola dari sistem ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, pihak pengusaha tahu ketika mendapatkan masalah pada harga dan keterlambatan bahan baku (kedelai), mencoba untuk mengurangi ukuran tahu potong, dengan harapan dapat memaksimum keuntungan bagi mereka.

Pola ini dilakukan oleh seluruh pihak penghasil tahu (empat industry tahu di Desa Batu Merah). Semisalnya saja oleh Bapak Wijaya, bahwa;

“dalam hal mencari keuntungan pada saat harga kedelai naik, maka kami mencoba untuk mengecilkan potongan tahu yang kami jual”

Selain itu, untuk mencapai keuntungan, industry tahu yang ada di Desa Batu Merah juga biasanya mengikuti gaya (harga) pasar yang berlaku jika itu memungkinkan untuk mendapat keuntungan.

b. Rasional

Penerapan prinsip mengatasnamakan hal logis, artinya segala pertimbangan harus berdasarkan dengan akal sehat bukan berdasarkan perasaan (emosional). Sehingga menjamin tercapainya tingkat objektivitas. Dalam kegiatan produksi dan sampai pada penjualannya, beberapa dari tindakan pengusaha tahu selalu mementingkan keuntungan. Artinya rasio antara modal dan hasil yang dicapai haruslah selalu sesuai target yang ditentukan. Artinya dalam penjualan penetapan harga pihak pengusaha industry tahu di Desa Batu Merah, tetap menjalankan standar harga yang ditentukan.

Namun demikian, penentuan harga yang dimaksud tentunya dapat ditawarkan oleh pihak pembeli dan di diskon oleh pihak pengusaha tahu di Desa Batu Merah dengan jumlah pembelian yang terbilang banyak. Seperti disampaikan oleh Bapak Wijaya, bahwa;

“bagi pembeli yang membeli tahu potong banyak, kami biasanya memberi diskon karena target kami telah dicapai”

c. Kualitas

Kualitas menjadi salah satu factor dari prinsip efisiensi. Artinya kualitas atas suatu produk atau barang yang disediakan dapat dilihat sebagai suatu standar kegemaran dan atau minat dari pembeli atas produk tersebut. Pihak pengusaha sendiri selalu memperhatikan kualitas dari tahu yang dihasilkan. Menurut bapak Darwin, bahwa;

“untuk menghasilkan kualitas tahu yang baik, kami selalu memperhatikan proses pengolahan dari awal sampai tahu matang”

Lebih lanjut menurut beliau, bahwa

“proses pembuatan tahu diperhatiakn setiap prosesnya, harapannya untuk mendapatkan tahu yang berkualitas”

d. Prosedur

Pada prinsipnya prosedur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prosedur pelaksanaan produksi yang dilaksanakan oleh pengusaha tahu yang ada di Desa Batu Merah.

Setiap kali melaksanak kegiatan produksi tahu. Seluruh anggota diwajibkan untuk produksi tahu semaksimal mungkin. Dalam upaya menccapai keuntungan. Namun demikian prosedur lain seperti penentuan harga dan pemberian persen terhadap pelanggan tentunya mengikuti arahan dan dikontrol oleh pemilik pengusaha tahu. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pemilik usaha tahu yang ada di Desa Batu Merah. Bawah;

“penentuan harga yang nantinya distandarkan oleh kami, ditentukan oleh saya sebagai pemilik”

Namun demikian, hal tersebut berbeda dengan pelanggan usaha tahu yang seyogyanya telah atau selalu mengambil tahu pada pengusaha tahu yang ada di desa Batu Merah. Artinya perilaku harga terhadap pelanggan (yang biasa) dan pembeli yang baru berbeda adanya.

Sesekali pelanggan dari pengusaha tahu sering diberikan diskon atas pembelian yang mereka lakukan. Seperti halnya apa yang disampaikan oleh bapak Wijaya, bahwa:

“biasanya pelanggan biasa sring kami kasih diskon. Ada harga dan ada juga penambahan jumlah”

2. Efisiensi Industri Tahu Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Efisiensi sendiri mendeskripsikan suatu kondisi memaksimalkan produksi dengan menggunakan pengorbanan yang sekicil-kecilnya. Sehingga memaksimalkan produksi sendiri sangat diharapkan dalam mencapai suatu efisiensi dari suatu kegiatan usaha. Islam sendiri memandang bahwa memaksimalkan produksi berlandaskan atas prinsip keadilan. Dalam catatan oleh Iqtishaduna, bahwa; “aktivitas produksi memiliki dua aspek, *pertama* adalah aspek objektif, terdiri dari sarana-sarana yang digunakan, dan *kedua* adalah aspek subjektif yang terdiri dari motif psikologis lewat aktivitas produksi dan evaluasi aktivitas produksi.

Pandangan Islam seperti ini, tentunya belum secara maksimal dipahami oleh pihak-pihak industry kecil. Dikarenakan suatu harapan akan pencapaian keuntungan dan ketidaktahuan akan pengetahuan ekonomi Islam. Namun demikian dilihat dari sisi unsur vital aktivitas produksi dengan memandang dua unsur yang disiratkan dalam Islam diatas, maka pengusaha Industri Tahu sendiri telah mencapai syarat prinsip produksi dalam tinjauan Islam. Katakana saja unsur yang *pertama*, yaitu sarana-sarana yang dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan produksi seperti

sumber-sumber daya alam yang kemudian diolah, dan pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh pihak industry tahu yang ada di Desa Batu Merah.

Katakan saja, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bapak widodo misalnya, beliau mengatakan bahwa;

“dalam upaya melaksanakan produksi tahu, kami juga membutuhkan sumber alam (kedelai) dan tenaga kerja untuk memproduksi tahu yang di minta oleh masyarakat kota ambon”

Lebih lanjut menurut beliau, bahwa;

“kami menyewa lahan, penggunaan air, kayu bakar, dan kedelai yang didistribusikan dari Surabaya tentunya, tentunya untuk mendukung produksi tahu kami”.

Tahu yang diproduksi oleh pihak-pihak pengusaha tahu yang ada di Batu Merah juga mendukung konsumsi oleh masyarakat banyak yang ada disekitar perusahaan tahu dan/atau yang ada diluar kota Ambon. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wijaya, bahwa;

“tahu yang kami buat, tentunya bukan dibeli oleh pihak masyarakat kota Ambon saja, namun juga ada yang dari luar kota Ambon seperti pembeli dari kecamatan-kecamatan luar Ambon”

Hal ini tentunya mendukung konsep aktivitas produksi yang tujuannya dilakukan untuk menghasilkan bawang dan jasa dengan memanfaatkan factor-faktor produksi yang ada, dan juga untuk pemenuhan

kebutuhan orang banyak (sadr dan Abdul Aziz, dalam Fauziyah, 2017: 193).

Meskipun upaya meningkatkan dan memaksimalkan produksi yang harus berlandaskan konsep Islam, namun untuk mendukung kegiatan tersebut pihak terkait (pengusaha tahu), dalam kegiatan produksinya haruslah memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.

Adapun prinsip-prinsip Islam yang harus dianut oleh pihak pengusaha Tahu yang ada di Desa Batu Merah diantaranya adalah; Motivasi Berdasarkan Keislaman, berproduksi berdasarkan asas manfaat dan maslahat, adanya sikap keberimbangan, dan menghindari praktik produksi yang haram.

a. Motivasi berdasarkan Islam

Motivasi berdasarkan Islam ini mengarah pada pelaksanaan kegiatan produksi (tahu sekalipun) semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT, dan balasan di Akhirat. Dalam kegiatan produksi tahu yang ada pada penghasil tahu di Desa Batu Merah, mempunyai kebiasaan produksi yang memiliki unsur keikhlasan, dan keadilan. Tiak serta merta melaksanakan praktek-praktek yang tentunya mengarah pada kerugian sepihak. Faktanya dalam upaya pemasaran (penjualan) tahu yang ada, pihak penghasil tahu sering sekali mendahulukan pembeli yang ditunjukkan dengan upaya penetapan harga wajar, ukuran tahu yang deimbang, dan pemberian diskon kepada pihak pembeli. Menurut hasil wawancara dengan bapak Wijaya, bahwa;

“kami sering melihat pembeli dengan beberapa keperluan jumlah mereka, jika pembeli membeli dengan jumlah yang banyak, maka kami memberikan diskon”

Hal ini menunjukkan bahwa pihak industry tahu yang ada di Desa Batu Merah berusaha melaksanakan dan/atau menjalankan praktik kebaikan hanya karena ingin memintah keridoan Allah SWT.

b. Asas Manfaat dan Maslahat

Dalam upaya melakukan kegiatan usaha, Islam mengajarkan tidak semata-mata mencari keuntungan dan untuk mencari kekayaan sebesarnya, namun apakah kegiatan tersebut bermanfaat pada kemaslahatan masyarakat banyak. Dalam upaya memproduksi barang (tahu), pihak pengusaha tahu tentunya menjalankan kegiatan produksi tahu bukan saja untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya, namun juga kegiatan ini memiliki manfaat yang secara umum dapat dikatakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kota Ambon dan di Luar Kota Ambon. Kegiatan ini tentunya juga menjadi salah satu prinsip utama dalam memberikan manfaat atas kebutuhan kepada masyarakat. Selain itu untuk memenuhi unsur kemaslahatan umat, mungkin dapat ditinjau dari sisi tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pihak pengusaha tahu yang ada Desa Batu Merah.

Pekerja yang dipekerjakan oleh pihak pengusaha tahu yang ada di Desa Batu Merah dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi (usaha) yang mengadakan kemaslahatan bagi sesama umat. Artinya

dengan adanya kegiatan ini, maka pihak pekerja akan mendapatkan pendapatan yang tentunya digunakan untuk kebutuhan dan kesejahteraan pekerja yang ada di kegiatan (produksi tahu) ini.

c. Adanya sikap Keberimbangan

Sikap keberimbangan dalam prinsip produksi Islam ini, mengarah pada keberimbangan manfaat antara kepentingan umum dan kepentingan khusus (pihak pengusaha tahu). Seperti telah dijelaskan diatas, pihak produksi tahu di Desa Batu Merah, meskipun memiliki tujuan usaha dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, namun prinsip perimbangan dalam aktivitas ini juga diperhatikan. Seperti yang disampaikan sebelumnya, pihak pengusaha tahu sering mendahulukan pembeli dengan tidak memberatkan pembeli dalam harga, dan pemberian diskon. Namun demikian, perhitungan keuntungan yang harus diperoleh oleh pihak pengusaha tahu juga telah dipertimbangkan, sehingga dalam mencapai prinsip ini, pihak pengusaha dan pihak pembeli tidak ada yang dirugikan satu dengan yang lainnya.

d. Menghindari Praktik Produksi yang Haram

Dalam upaya melakukan kegiatan produksi, Islam melarang kegiatan yang upayanya dapat menghasilkan unsur haram di dalam kegiatan tersebut. Sehingga dalam kegiatan apapun dalam usaha, atau kegiatan ekonomi lainnya berupa penyedia barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan, diupayakan untuk menjauh dari berbagai unsur haram.

Upaya untuk menjalankan kegiatan usahanya, pihak industry penghasil tahu di Desa Batu Merah berusaha jauh dari unsur yang tergolong haram. Kegiatan mereka yang dalam upaya mencari keuntungan tidak serta merta ingin mendapatkan keuntungan semata. Karena, mereka berusaha untuk mencapai keberimbangan yang merata dalam hal kegiatan usaha tahu yang dilaksanakan oleh pihak penghasil tahu di Desa Batu Merah.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV sebelumnya, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapatkan dan diuraikan dalam bab iv sebelumnya maka, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak industry (pengusaha) tahu yang ada di Desa Batu Merah Ambon, memiliki kegiatan yang tentunya mengarah pada efisiensi usaha. Penghasil tahu dapat memproduksi tahu sesuai dengan waktu, dan jumlah yang ditentukan dalam upaya mencukupi kebutuhan masyarakat. Dari sisi kualitas yang maksimal, pengusaha tahu telah mencapai kualitas baik dengan standar balai POM Kota Ambon. Tingkat efisiensi dari sistem yang dimiliki oleh pihak pengusaha tahu di Desa Batu Merah telah terukur, jika ditinjau dari sisi prinsip-prinsip yang menjadi barometer efisien. Karena telah mendukung prinsip dari efisiensi yaitu; *ukuran produksi, rasional, kualitas, dan prosedur*.
2. Dari sisi tinjauan Islam, pengusaha tahu yang ada di Batu Merah Ambon, juga telah mendukung prinsip-prinsip produksi dalam tinjauan Islam, yakni; *motivasi produksi berdasar Islam, mencapai asas manfaat dan*

masalah, mendukung adanya sikap keberimbangan, dan menghindari praktik produksi yang haram.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan sebelumnya, maka saran dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk pihak pengusaha tahu yang ada di Desa Batu Merah Ambon, diharapkan dapat memperhatikan penggunaan bahan produksi yang berkualitas tinggi, dan memperhatikan limbah industry tahu yang dimaksud. Dengan demikian kualitas dan kuantitas akan mendapatkan kepercayaan atas higienisnya suatu produk (tahu) di ada di Perusahaan Tahu.
2. Bagi pihak industri tahu yang ada di Desa Batu Merah diharapkan dapat terus mendukung sistem produksi, dan pemasaran yang telah ada seblumnya, sehingga dapat terus memenuhi syarat efisiensi yang ada, baik dari sisi konvensional maupun ekonomi Islam yang dimaksud.

